

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesionalisme merupakan kompetensi inti dalam pendidikan profesional dan dasar praktik pelayanan bagi tenaga kesehatan (Nguyen, Jones, Ngo, & Hayes, 2017; Passi, Doug, Peile, & Johnson, 2010). Komisi independen pendidikan profesional kesehatan menekankan pentingnya mempromosikan profesionalisme khususnya pengembangan identitas profesional pada abad ke-21 (M. Mylrea, T. Sen Gupta, & B. Glass, 2017).

Identitas profesional merupakan hasil akhir dari pendidikan keperawatan dan termasuk elemen penting dalam pembuatan keputusan untuk memilih karir keperawatan di masa depan (C Browne, P Wall, S Batt, & R Bennett, 2018; Johnson, Cowin, Wilson, & Young, 2012; Noble et al., 2014). Karir keperawatan dikenal sebagai karir yang berhubungan dengan kesibukan, merawat orang lain, kerja keras, keamanan kerja, tetapi gagal dalam karir ideal dalam hal penghargaan, otonomi, remunerasi keuangan dan rasa hormat dibanding dengan profesi kesehatan lain (Liaw, Wu, Chow, Lim, & Tan, 2017).

Peluang pada karir keperawatan dapat diciptakan oleh institusi pendidikan keperawatan dengan tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan saja melainkan identitas profesional yang kuat sebagai perawat profesional (A. M. Fitzgerald, 2016). Hal ini juga didukung oleh adanya peningkatan harapan bagi pendidikan profesional kesehatan untuk

menyediakan kesempatan dalam pengembangan profesionalisme yang didasari pelaporan terkait perilaku dan *performance* profesionalisme di praktik klinik (M. Mylrea et al., 2017).

Profesionalisme keperawatan merupakan konsep penting dalam pencapaian status sebagai profesi, namun profesionalisme hanya diajarkan sebagai teori dan konsep sehingga terlihat abstrak dan sulit diaplikasikan pada praktik klinik (Al-Eraky, Donkers, Wajid, & Van Merriënboer, 2015; C Browne et al., 2018). Keperawatan diakui sebagai profesi di Indonesia sejak tahun 1983 namun profesionalisme perawatnya belum mendapatkan pengakuan sepenuhnya (AIPNI, 2015). Hal sebaliknya, profesionalisme keperawatan telah diakui di seluruh dunia sejak abad ke-20 yang ditandai dengan berpindahannya pendidikan keperawatan dari rumah sakit ke universitas (Browne et al., 2018).

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan elemen penting dalam menanamkan nilai-nilai profesional yang akan tercermin pada identitas profesional lulusannya (Barbarà-i-Molinero, Cascón-Pereira, & Hernández-Lara, 2017) sebagai karakter bagi profesi keperawatan (Pimenta & Souza, 2017). Identitas profesional diartikan konsep diri yang mewakili bagaimana perawat atau mahasiswa keperawatan mempersepsikan profesi keperawatan (Guo, Yang, Ji, & Zhao, 2018) yang berdasarkan pada atribut, karakter, keyakinan, nilai dan pengalaman dalam menjalankan peran profesional (C Browne et al., 2018; Johnson et al., 2012) untuk mencapai rasa identitas suatu pekerjaan (S. Takase,

Tsuchiya, & Nishizawa, 2019). Identitas profesional juga diartikan sebagai pengembangan personal dan profesional bagi perawat (NLN, 2014).

Pembentukan identitas profesional merupakan proses transisi dari pembelajaran teori menuju praktik keperawatan. Pembentukan ini sangat penting dalam konsep pengembangan identitas profesional dengan menguatkan kemampuan persepsi, keterampilan, pengetahuan, cara menjadi dan berperilaku dalam praktik keperawatan (A. M. Fitzgerald, 2016). Teori yang relevan dengan pengembangan identitas profesional dalam pendidikan kedokteran adalah teori determinasi diri (*self-determination theory*). Teori ini menjelaskan adanya kesempatan dalam menciptakan motivasi belajar dengan cara meningkatkan kompetensi, otonomi dan pergaulan. Pengembangan identitas profesional melibatkan proses berpikir (*think*), merasa (*feel*) dan bertindak (*act*) sebagai seorang profesional (M. Mylrea et al., 2017).

Pengembangan identitas profesional dimulai dari tahap pendidikan, praktik klinik, bekerja dan terus berjalan selama karir sebagai perawat (Johnson et al., 2012). Perawat mendapatkan konsep diri dan identitas profesional dari pendidikan, pengalaman, nilai-nilai pekerjaan, nilai-nilai budaya dan sosial, lingkungan kerja, dan gambaran publik (Hoeve, Jansen, & Roodbol, 2014). Identitas profesional juga disebut sebagai *brand* identitas yang dibentuk oleh personal maupun kolektif dari perwakilan suatu profesi.

Dampak dari lemahnya identitas profesional keperawatan akan mempengaruhi kepuasan kerja dan retensi menjadi perawat (C Browne et al., 2018; Guo et al., 2018; Johnson et al., 2012), *sense of belonging*, kepercayaan diri, harga diri, gambaran diri, pengakuan publik dan, komitmen (Neishabouri, Ahmadi, & Kazemnejad, 2017; S. Takase et al., 2019). Oleh karena itu, pentingnya karakter identitas profesional bagi keperawatan untuk memiliki rasa bangga melalui *caring* (Guo et al., 2018).

Profesionalisme merupakan etos kerja Islami yang terdapat dalam Al Quran Surat Al Isra Ayat 84 sebagai berikut: *“Katakanlah:”Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”*. Makna dalam kandungan surat ini adalah bekerjalah sesuai dengan bidang keahlian. Perawat akan dikatakan profesional apabila dia bekerja pada posisi yang tepat sesuai dengan kompetensinya.

Perawat profesional merupakan hasil akhir yang diharapkan dari pendidikan Program Studi Pendidikan Ners (PSPN) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dimana alumni keperawatan dapat mencerminkan karakter identitas profesional sebagai perawat. Dasar motivasi dari berdirinya PSIK UMY sama dengan organisasi Muhammadiyah yaitu Q.S. Al Mujadilah ayat 11 yang artinya: *“Allah akan meninggikan derajat orang-orang mukmin dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*.

PSPN FKIK UMY merupakan institusi pendidikan keperawatan yang telah terakreditasi A sejak tahun 2015 dan kembali mempertahankan akreditasi A tahun 2019 untuk program akademik maupun profesi. Hasil studi dokumentasi diperoleh jumlah alumni sebanyak 1.564 orang dari lulusan tahun 2004 sampai 2019. Hasil wawancara dengan bidang Kemahasiswaan dan Alumni PSPN FKIK UMY diperoleh hasil bahwa belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan pengembangan identitas profesional pada alumni Ners UMY. Karir alumni PSPN FKIK UMY antara lain sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), perawat klinik di rumah sakit daerah, maupun pemerintah, perawat pendidik, perawat perusahaan, pemimpin atau manajer di berbagai organisasi kesehatan dan keperawatan, serta menjadi perawat di tingkat Internasional seperti Arab, Jepang dan Jerman. Sebaran alumni Ners UMY meliputi seluruh wilayah provinsi yang ada di Indonesia.

Keberhasilan dalam mengembangkan identitas profesional sebagai proses transisi yang berkelanjutan dari pendidikan untuk menjadi perawat profesional dipengaruhi oleh banyak faktor (Neishabouri et al., 2017). Hasil *review* terbaru menunjukkan bahwa identitas profesional dipengaruhi oleh faktor multidimensi seperti personal, keluarga, institusi, sosial (Mao, Lu, Lin, & He, 2020), peran profesional dan konteks praktik (Rasmussen, Henderson, Andrew, & Conroy, 2018). Oleh karena itu, perlunya dilakukan penelitian melalui pengalaman alumni Ners UMY dalam pengembangan identitas profesional sebagai perawat.

B. Perumusan Masalah

Identitas profesional merupakan tujuan utama dari institusi pendidikan keperawatan yang membentuk karakter identitas suatu profesi. Pengembangan identitas profesional tidak terjadi segera tetapi memerlukan waktu dan proses yang panjang yang berasal dari pendidikan, pengalaman, lingkungan kerja, pekerjaan, praktik klinik dan terus berjalan selama karir sebagai perawat profesional. Dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimanakah pengalaman alumni Ners UMY dalam pengembangan identitas profesional?.

C. Tujuan Penelitian

Mengeksplorasi pengalaman alumni Ners UMY dalam pengembangan identitas profesional pada berbagai karir keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan baru terkait pengembangan identitas profesional alumni keperawatan dan mengetahui proses pengembangannya selama menjadi perawat profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum untuk mendesain program pengembangan identitas profesional bagi mahasiswa keperawatan.

b. Bagi Mahasiswa dan Alumni Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses pengembangan identitas profesional pada perawat serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pengembangannya.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan baru di bidang pendidikan keperawatan dan memperluas wawasan tentang pentingnya penguatan identitas profesional dalam keperawatan.

E. Penelitian Terkait atau Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Penelitian Terkait atau Keaslian Penelitian

No.	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan	Perbedaan
1.	<i>A scoping review on the influencing factors and development process of professional identity among nursing students and nurses</i> (Mao et al., 2020)	Mendapatkan pengetahuan yang komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pada proses pengembangan identitas profesional pada mahasiswa keperawatan dan perawat di China	<i>Scoping Review</i>	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan identitas profesional dikategorikan dalam empat dimensi yaitu personal, keluarga, institusi dan faktor sosial. Kerangka kerja dihasilkan dari level identitas profesional yang berbeda dari setiap tahapan karir perawat dan berlanjut secara dinamik dalam proses pengembangannya.	Pengembangan identitas profesional dalam keperawatan merupakan suatu proses yang dinamis yang dibentuk oleh faktor multidimensi. Perlunya perubahan kebijakan untuk melawan stereotipe profesi keperawatan sebagai asisten kedokteran.	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Informan adalah alumni Ners UMY Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam
2.	<i>The Impact of Nursing & Midwifery Council revalidation on the professional identity of academic staff in a higher education</i>	Mengeksplorasi validasi dari NMC sebagai proses yang dialami oleh akademisi keperawatan dan kebidanan dan berdampak pada identitas profesional	<i>Qualitative Study</i>	1. Kredibilitas klinik: informan menyadari bahwa kurangnya waktu untuk praktik tetapi mereka memiliki hubungan yang kuat dengan seting klinik dengan cara melakukan <i>review evidence</i> dan membuat laporan praktik terbaru. 2. Proses revalidasi: staf mengatakan secara umum positif tentang revalidasi NMC	Identitas profesional akademisi perawat dan bidan di institusi pendidikan tinggi dipengaruhi oleh revalidasi NMC	Informan adalah alumni Ners UMY Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam

<p><i>institution: A Qualitative Study</i> (Attenboroug h & Abbot (2019),</p>			<p>3. Identitas profesional: informan mengidentifikasi sebagai perawat dan bidan pertama dan akademisi kedua.</p>	
<p>3. <i>Factors influencing Registered Nurses' Perceptions of Their Professional Identity: An Integrative Review</i> (Rasmussen et al., 2018)</p>	<p>Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi identitas profesional pada perawat profesional</p>	<p><i>Integrative Literature Review</i></p>	<p>1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi identitas profesional perawat dibagi menjadi tiga kategori yaitu: diri, peran dan konteks. Diri adalah perawat yang menjalankan peran dalam praktik, sedangkan konteks adalah tempat praktik.</p> <p>2. Penyelarasan yang buruk pada kategori ini menyebabkan stres, ketegangan dan tidakpastian yang menyebabkan penurunan retensi tenaga kerja.</p> <p>3. Keterpaduan yang kuat menghasilkan kepuasan dengan peran keperawatan, peningkatan retensi staf dan peningkatan kualitas serta hasil perawatan pada pasien.</p>	<p>1. Persepsi perawat tentang identitas profesional terjadi perubahan seiring berjalannya waktu.</p> <p>2. Perlunya pemahaman lebih dalam pada persepsi perawat profesional dalam memelihara karir jangka panjang dan pengembangan profesional</p> <p>Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif</p> <p>Informan adalah alumni Ners UMY</p> <p>Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam</p>
<p>4. <i>The Experience of Professional Identity Development in Graduating</i></p>	<p>Mengetahui pengalaman pengembangan identitas profesional dari perspektif alumni Diploma</p>	<p>Kualitatif fenomenologi dengan wawancara individu dan <i>focus</i></p>	<p>1. Faktor pendukung pengembangan pengalaman, pembimbing, <i>role</i> motivasi diri.</p> <p>2. Pembentukan identitas profesional dipengaruhi:</p>	<p>Memberikan perspektif yang baru pada pengembangan identitas profesional pada alumni keperawatan</p> <p>Informan adalah alumni Ners UMY</p> <p>Metode pengumpulan data menggunakan</p>

<i>Nursing Student</i> (Fitzgerald, 2016)	Keperawatan dan Sarjana Keperawatan pada akhir tahun	<i>group discussion</i> (FGD)	<p>pengalaman, kemandirian, dan kepercayaan.</p> <p>3. Konsep dalam mendeskripsikan perawat profesional: kerjasama, komunikasi, advokasi, kepemimpinan</p> <p>4. Alat untuk pengembangan identitas profesional: model peran, refleksi, dukungan dan motivasi diri</p>	wawancara mendalam
5. <i>Communities of practices and the construction of the professional identities of nurse educators : A review the literature</i> (Woods, A., Cashin, A & Stockhausen, L, 2015)	Mengeksplorasi bagaimana kontribusi praktik komunitas pada pembentukan sosial identitas profesional pada perawat pendidik	<i>Qualitative Literature Review</i>	<p>1. Tempat kerja dan lingkungan pembelajaran mempengaruhi pengembangan identitas profesional yang berhubungan dengan praktik refleksi dan cara-cara untuk mengetahui.</p> <p>2. Dukungan formal dan struktur dapat memfasilitasi proses pembelajaran sosial kolaborasi mempengaruhi pembentukan identitas profesional. Serta peran pendidik keperawatan yang kompeten dan pemilihan peluang pembelajaran yang baik.</p> <p>3. Hasil review menunjukan bahwa praktik komunitas dapat membantu orang bekerja secara kolaborasi melalui keterlibatan yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan dan diharapkan.</p>	<p>1. Teori praktik komunitas dan pengajaran profesional menawarkan kolaborasi dan cara-cara aktif pendidik keperawatan untuk identitas profesional selanjutnya.</p> <p>2. Penelitian selanjutnya menggali dampak dari praktik komunitas pada pembentukan identitas sosial pendidik keperawatan</p> <p>Informan adalah alumni keperawatan UMY</p> <p>Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam</p>

6.	<i>Identifying Nurse Anesthetists' Professional Identity</i> (Aagaard, et al., 2016)	Menggali identitas profesional perawat dan harapannya pada profesional diri serta harapan saat bertemu dengan tim interdisiplin saat menyiapkan pasien untuk anastesi general.	Etnografi	Variable inti yang mengidentifikasi profesional diri dengan dua sub variabel adalah meluncur diatas tugas dan struktur serta bergantung pada kemandirian	Perawat anastesi memiliki resiko perampangan pada aspek psikososial dan relational sebagai dasar dalam pelayanan yang mendukung rosedur teknologi dan nilai-nilai profesional perawat yang dipengaruhi oleh budaya kerja pada departemen anastesi.	Informan adalah alumni Ners UMY Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam
7.	<i>Challenges of PhD Graduated Nurses for Role Acceptance as a Clinical Educator: A Qualitative Study</i> (Moghadam et al., 2017)	Menggali tantangan dalam penerimaan peran oleh perawat lulusan doktoral sebagai pendidik klinik	Kualitatif eksploratori dengan wawancara mendalam dan semi terstruktur	Tema utama: " <i>ancaman identitas</i> ". Lima kategori penelitian: " <i>harapan di luar kemampuan</i> ", " <i>kurangnya staf yang bergantung pada kinerja lulusan doktor</i> ", " <i>kompetensi klinis yang buruk</i> ", " <i>keraguan</i> ", dan " <i>kewajiban</i> ". Perawat lulusan doktor mengalami kekhawatiran terkait peran sebagai pendidik klinis dan belum siap dengan peran tersebut.	Perlunya dukungan dan penerimaan peran baru sebagai pendidik klinis. Perlunya perubahan kurikulum doktoral keperawatan untuk meningkatkan kompetensi klinis dan mempersiapkan lulusan dengan peran barunya.	Fenomenologi deskriptif Informan adalah alumni Ners UMY Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan <i>videocall Whatsapp</i>